

ABSTRAK

AMELIA WARDANI : Hak dan Kewajiban Istri dalam Rumah Tangga antara Perspektif Hadis dengan HAM

Banyak faktor yang dapat menyebabkan gagalnya tujuan bersama suami-istri dalam mewujudkan keluarga bahagia. Adanya ketidakadilan gender ditengah-tengah masyarakat yang mengarah pada pelanggaran hak asasi manusia, terlebih hadis sebagai sumber otoritas keagamaan dalam Islam menjadi alat untuk melegitimasi tindakan tersebut. Ditemukan beberapa hadis yang mengesankan bias gender yang mana hadis tersebut seolah-olah sangat membatasi perempuan sebagai istri dalam beribadah. Seperti hadis yang berbunyi "*Seorang wanita janganlah berpuasa (sunnah) ketika suaminya ada, kecuali dengan seizinnya. Dan jangan pula ia membolehkan orang lain masuk ke rumahnya melainkan dengan izin suaminya. Dan sesuatu yang disedekahkan oleh sang istri dari usaha suaminya tanpa perintah suami, maka setengah dari pahala sedekah itu bagi suaminya.*"

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang sekaligus menjadi tujuan pada penelitian ini, adalah untuk mengetahui metode memahami hadis-hadis Nabi mengenai hak dan kewajiban istri dalam rumah tangga yang mengesankan bias gender, serta untuk mengetahui hak dan kewajiban istri antara perspektif hadis dan HAM.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Sumber data primer yang digunakan meliputi al-Qur'an dan kitab-kitab induk hadis melalui bantuan aplikasi lidwa pusaka dan maktabah syamila. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan sumber primer, seperti kitab *Fath al-Bari*, Syarah Shahih Muslim Imam Nawawi, dan buku-buku yang memuat teori atau sejarah yang dibutuhkan oleh penulis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis mengenai hak dan kewajiban istri kepada suaminya tidak ada yang bias gender jika dalam memahami hadis-hadis Nabi tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan melihat kembali konteks munculnya hadis, baik konteks makro maupun mikro. Dan persamaan yang terdapat dalam hadis Nabi dan HAM mengenai hak dan kewajiban istri adalah seimbang dengan hak dan kewajiban suami dalam kehidupan rumah tangga.